

The Effect of Education Level, Leght Business and Accounting Knowlegde on The Quality of MSME Financial Stantments

[Pengaruh Tingkat Pendidikan, Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM]

Septi Dwi Angraini¹⁾, Imelda Dian Rahmawati^{*.2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: imeldadian@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the influence of education level, length of business, and understanding of accounting on the quality of MSME financial reports. The population of this research is Sidoarjo Regency MSME actors with research objects from several MSME categories, namely, agribusiness, fashion, handicrafts, food, services, education, craftsmen. Samples were taken using probability sampling. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression using the SPSS version 23 test tool. The results of this research found that the variables of education level and length of business have no effect on the quality of MSME financial reports. Meanwhile, the accounting understanding variable is proven to influence the quality of MSME financial reports. It is hoped that this research will be able to provide consideration for MSME players in Sidoarjo that having good financial reports can be used to manage their business activities and make decisions in the future..*

Keywords – Education Level; Leght Business; Accounting Knowlegde; Quality of MSME Financial Statments

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, lama usaha, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Populasi dari penelitian ini adalah pelaku UMKM Kabupaten Sidoarjo dengan objek penelitian dari beberapa kategori UMKM yaitu, agrobisnis, fashion, handycraft, food, jasa, pendidikan, pengrajin. Sampel diambil dengan menggunakan Probability sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji SPSS versi 23. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa variabel tingkat pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan variabel pemahaman akuntansi terbukti berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan bagi Pelaku UMKM di Sidoarjo bahwa dengan adanya laporan keuangan yang baik dapat digunakan untuk mengelola kegiatan usahanya dan pengambilan keputusan dimasa mendatang.*

Kata Kunci – Tingkat Pendidikan; Lama Usaha; Pemahaman Akuntansi; Kualitas Laporan Keuangan UMKM

I. PENDAHULUAN

Berkembangnya ekonomi di Indonesia umumnya bergerak pada ekonomi masyarakat yaitu pada dunia usaha dan dikelompokkan pada UMKM[1]. Dalam UU No.20 Tahun 2008, UMKM merupakan usaha perseorangan yang bukan termasuk anak perusahaan atau cabang, baik langsung maupun tidak langsung dimiliki ataupun dikuasai atau mempunyai bagian didalamnya serta mempunyai kekayaan bersih atau mempunyai bagian didalamnya serta mempunyai kekayaan bersih dan hasil penjualan yang diatur secara sah oleh Undang-Undang[2]. Sehingga, UMKM dapat dikatakan usaha perseorangan atau badan usaha yang memiliki modal dan praktik dalam berbagai lingkup perdagangan dan bertujuan untuk memperoleh keuntungan melalui kemampuan untuk mengembangkan proses bisnis[1]. Badan pemeriksaan keuangan mengelompokkan kriteria dalam UMKM yaitu dengan kriteria yang mendapatkan kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000 dan juga mendapatkan hasil penjualan tahunan Rp300.000.000 termasuk kriteria usaha mikro, mendapatkan kekayaan bersih > Rp50.000.000 – Rp500.000.000 dan mendapatkan hasil penjualan tahunan > Rp300.000.00 – Rp2.500.000.000 termasuk kriteria usaha kecil, sedangkan jika mendapatkan kekayaan bersih > Rp500.000.000 – Rp10.000.000.000 dan mendapatkan hasil penjualan paling banyak Rp50.000.000.000 maka termasuk kriteria usaha menengah [2].

UMKM dapat dikatakan sebagai unit usaha yang membantu ekonomi masyarakat menjadi meningkat. Selain memberi kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, UMKM saat ini juga lagi gencar - gencarnya karena

dengan adanya UMKM dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dari data yang dipublikasikan Kementerian Koperasi dan UMKM 2019 menunjukkan perkembangan tenaga kerja sebesar 2,30% [3]. Oleh karena itu, UMKM dianggap memiliki peran penting dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat. UMKM berfungsi sebagai perantara masyarakat untuk keluar dari kesulitan ekonomi dan menjadi jembatan untuk menyeimbangkan ekonomi masyarakat skala kecil. Sayangnya, banyak UMKM yang tidak mencatat transaksi dan hanya mengandalkan penjualannya. Jika usaha hanya mengandalkan penjualan, maka usaha akan sulit dalam berkembang. Dengan laporan keuangan, UMKM dapat memperoleh semua informasi keuangan.

Kualitas laporan keuangan merupakan ikhtisar transaksi keuangan yang dilakukan selama suatu periode [4]. Menentukan laporan keuangan yang berkualitas memerlukan pengetahuan akuntansi khusus. Penyusunan laporan keuangan merupakan sebuah sistem akuntabilitas dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan sangat penting karena informasi yang disampaikan akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini selaras dengan *Enterprise Theory*, yang mengakui adanya pertanggungjawaban kepada pemilik usaha dan kelompok *stakeholder*. Teori ini mengatakan agar pihak – pihak perlu waspada ketika informasi laporan keuangan diberika. Teori ini juga menjelaskan bahwa pihak luar juga berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung (Harapap, 2007: 74) dalam [4]. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2014, tahapan pelaporan keuangan termasuk bagian dari laporan keuangan [5]. Dengan adanya laporan keuangan, UMKM memberikan berbagai informasi keuangan yang penting untuk operasional bisnis, termasuk perkembangan bisnis. Sehingga kualitas laporan keuangan dapat diperhatikan dari transaksi yang dicatat dan akan menciptakan sebuah laporan keuangan, setiap transaksi yang dilakukan dicatat sesuai dengan standar akuntansi [6].

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi dapat membantu menentukan keberlanjutan jangka panjang UMKM. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan dalam menyusun laporan keuangan yang berdasarkan standar akuntansi UMKM yaitu dengan SAK EMKM [7]. Syarat penyajian wajar laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah penyajian secara jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan kriteria pengakuan aktiva, liabilitas, penghasilan, dan beban. [8].

Bedasarkan penelitian yang dilakukan [5] dan [9] menyebutkan tingkat pendidikan terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan menurut [10] variabel yang sama yaitu jenjang pendidikan tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan dan pengelolaan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan adalah tingkat pendidikan pemilik UMKM [11]. Pemilik UMKM dengan tingkat pendidikan yang rendah akan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, sebaliknya jika pemilik UMKM yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan akuntansi yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan dapat dikaitkan dengan *Enterprise theory* yang dimana perlu pertanggungjawaban terhadap pemilik usaha dalam penyusunan laporan keuangan dengan kualitas yang baik.

Menurut hasil penelitian [4] bahwa lama usaha terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Namun menurut [9] mengatakan lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Lama usaha merupakan jangka waktu usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha selama kurun waktu yang lama. Lamanya suatu usaha merupakan pengalaman berusaha yang dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Dengan kata lain, semakin lama pemilik UMKM maka akan semakin mahir dalam penyusunan laporan keuangan.

Bedasarkan penelitian yang dilakukan [9] dan [11] mengatakan pengetahuan akuntansi terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Pemilik UMKM yang cerdas dan memahami akuntansi akan mudah dalam penyusunan laporan keuangan karena kualitas laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh seorang yang memiliki kompeten dibidang akuntansi [12]. Seorang yang ahli dalam bidang akuntansi akan dapat mempertanggungjawabkan seluruh transaksi dalam aktivitas UMKM.

Dari beberapa hasil riset sebelumnya menunjukkan inkonsistensi hasil. Hasil dari beberapa riset tersebut menjelaskan bahwa variabel independen memiliki pengaruh ataupun tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen penelitian tersebut. Sehingga muncul *research gap* pada penelitian ini. Adanya *research gap* dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga menjadikan peneliti ingin meneliti kembali terkait variabel tingkat pendidikan, lama usaha, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian [4] dengan menambahkan variabel Tingkat Pendidikan sekaligus menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini yaitu guna untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yakni tingkat pendidikan, lama usaha dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas

laporan keuangan UMKM. Kemudian peneliti rangkum kedalam sebuah judul yaitu **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM”**.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan pelaku UMKM dalam menjalankan bisnis dan mengembangkan ekonomi, sehingga upaya meningkatkan tingkat pendidikan dan melatih pelaku UMKM sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan kemajuan bisnisnya [10]. Oleh karena itu, semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik pula kemampuan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang juga dapat mengembangkan usahanya. Berkaitan dengan *Enterprice Theory* mengenai tingkat pendidikan mampu menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pelaku usaha dalam bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Bagian akuntansi harus bertanggung jawab untuk menyelesaikan laporan keuangan secara jujur dan adil [4]. Menurut penelitian [5] dan [9] bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sehingga tingkat pendidikan perlu dalam penyusunan laporan keuangan UMKM yang berkualitas tinggi.

H1: Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Semakin lama usaha semakin tinggi pula proses belajar sehingga semakin mapan dalam penyusunan laporan keuangan [13]. Lamanya usaha dapat membantu pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat mempertanggung jawabkannya. Berkaitan dengan *Enterprice Theory* mengenai lama usaha mampu menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pelaku usaha dalam mempertanggung jawabkan penyusunan laporan keuangan UMKM. Menurut penelitian [4] bahwa lama usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Semakin lama pemilik UMKM menekuni usahanya, maka semakin meningkat pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM dengan kualitas yang baik.

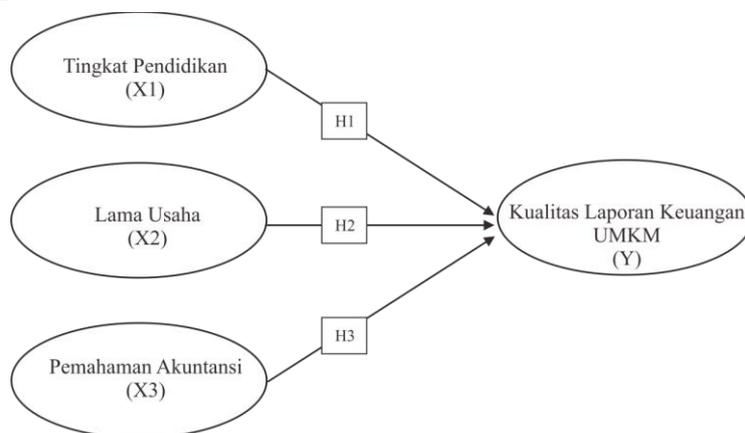
H2: Lama Usaha berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Dalam dunia usaha, minimal pengusaha harus mempunyai jiwa kewirausahaan dan pemahaman akuntansi yang baik [14]. Pemahaman akuntansi merupakan proses dan cara untuk memahami dalam penyusunan laporan keuangan (Poerwadarminta, 2006) dalam [14]. Sehingga pemilik UMKM perlu paham dan mengerti benar tentang akuntansi karena laporan keuangan akan mempunyai tanggung jawab dalam setiap transaksinya. Berkaitan dengan *Enterprice Theory* mengenai pemahaman akuntansi mampu menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pelaku usaha dalam bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Pada penelitian [9] mengatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Maka diperlukan juga seorang yang kompeten dalam bidang akuntansi agar mendapatkan hasil laporan keuangan UMKM yang berkualitas.

H3: Pemahaman Akuntansi berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Penelitian

II. METODE

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode lama (tradisional), karena sering digunakan sehingga menjadi tradisi sebagai metode penelitian [15]. Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme, yaitu mempelajari populasi atau sampel tertentu dan datanya dianalisis dengan menggunakan alat penelitian (SPSS) dan analisis data kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diberikan.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok penggeneralisasian yang tersusun dari subjek maupun objek yang memiliki karakteristik sesuai dengan penulis dalam mempelajari dan menyimpulkan [16]. Populasi penelitian ini adalah UMKM sebagai objek penelitian dengan jumlah populasi 106.981 UMKM di Kabupaten Sidoarjo, menurut data daftar usaha mikro Sidoarjo [17]. Sehingga peneliti menggunakan simple random sampling untuk dijadikan objek penelitian dari beberapa kategori UMKM yaitu, agrobisnis, fashion, handicraft, food, jasa, pendidikan, pengrajin, dll.

Sampel adalah bagian dari populasi untuk sumber data dalam penelitian [15]. Jika populasi tinggi maka penulis akan sulit mempelajari sehingga sampel yang diambil harus mewakili [16]. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan sama bagi populasi. Sehingga penelitian ini menggunakan *Probability sampling* [15]. Dalam penelitian ini besarnya sampel menetapkan dengan menggunakan rumus *slovin*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = ukuran sampel
N = ukuran populasi
e = standart eror (10%)

Maka:

$$n = \frac{106.981}{1 + 106.981(0,1)^2}$$

$$n = \frac{106.981}{1.070,81}$$

$n = 99,9$ dibulatkan menjadi 100

Definisi, Identifikasik dan Indikator Variabel Penelitian

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan pemilik usaha yang dapat mengembangkan potensi perusahaan yang didirikan sesuai dengan pendidikan yang ditempuh [4]. Indikator tingkat pendidikan pada pelaku UMKM mengenai akuntansi merupakan ukuran yang dapat membuktikan tingkat pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Menurut pandangan [13] yang mengukur tingkat pendidikan yaitu:

1. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Madrasah Ibtidaiyah (MI).
2. Pendidikan lanjutan menengah (SMP), (MTs), (SMA), (MA), (SMK), (MAK).
3. Perguruan tinggi dengan keahlian akuntansi

Lama Usaha

Lamanya usaha pemilik bisnis menekuni bidang usahanya, maka ilmu tentang perilaku konsumen dan perilaku pasar akan semakin meningkat [4]. Indikator lamanya usaha merupakan ukuran untuk mendapatkan bukti dalam menyusun laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Menurut pandangan [18] indikator lama usaha diantaranya:

1. Lama waktu usaha
2. Pengalaman usaha

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang penting dalam penyusunan laporan keuangan. Karena jika pemilik UMKM memiliki pengetahuan tinggi mengenai akuntansi, maka akan semakin mudah dalam pencatatan yang menghasilkan kualitas laporan keuangan untuk mengelola usahanya. Pandangan [19] indikator pemahaman akuntansi diantaranya:

1. Tahap pencatatan
Proses pengumpulan dan pencatatan seluruh bukti transaksi yang disetujui oleh perusahaan kemudian dimasukkan pada jurnal umum, setelah itu diposting ke buku besar berdasarkan kelompok akun atau sejenisnya.
2. Tahap pengikhtisaran
Pengikhtisaran meliputi menyusun neraca saldo, membuat ayat jurnal penyesuaian, menyusun kertas kerja, membuat ayat jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutup.
3. Tahap pelaporan
Tahap pelaporan merupakan tahapan akhir dari proses akuntansi dalam laporan keuangan.

Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Ikhtisar transaksi keuangan yang dilakukan selama suatu periode merupakan kualitas laporan keuangan [4]. Dalam pembuatan laporan keuangan yang memiliki tinggi memerlukan pengetahuan tentang akuntansi. Sehingga untuk mengukur variabel tersebut dapat menggunakan indikator [20].

1. Pencatatan atau pembukuan akuntansi atas semua transaksi
2. Pencatatan atau pembukuan rutin
3. Menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan metode angket (kuesioner) secara langsung dari pelaku UMKM yang diambil sebagai sampel. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup dimana responden bebas memilih jawabannya yang sudah diberikan berupa pilihan [15].

Hal ini penulis memberikan beberapa pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden. Teknik kuesioner digunakan untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Pada pelaksanaan penelitian UMKM Kabupaten Sidoarjo mengisi dengan berdasarkan sudut pandang mereka. Jawaban mempunyai nilai seperti, sangat tidak setuju dengan tingkat skor 1, tidak setuju dengan tingkat skor 2, netral dengan tingkat skor 3, setuju dengan tingkat skor 4 dan sangat setuju dengan tingkat skor 5.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui suatu variabel terhadap variabel lain dengan menggunakan kuesioner [21]. Metode analisis data pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana dengan penambahan variabel terikat [22]. Penelitian ini menggunakan data analisis SPSS (*statistical product and service solutions*) untuk melakukan uji validitas, uji reabilitas serta regresi linier berganda. Uji t dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk menguji hipotesis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk membangun suatu persamaan, hubungan pengaruh serta mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2 + b_3X_3$$

Keterangan

- Y : Variabel dependen
 a : Nilai konstanta
 b : Angka arah atau koefisien regresi
 X : Variabel independen

Uji Validitas

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner.

Uji Reabilitas

Bertujuan untuk menguji seberapa konsisten hasil pengukuran ketika instrumen yang sama digunakan untuk mengukur hal yang sama secara berkali-kali.

Uji Hipotesis

Uji Statistik (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Terdapat dua cara dalam menghitung uji t yaitu, pertama dengan uji signifikan dimana uji ini memiliki ketentuan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh. Kedua dengan menggunakan cara perbandingan antara t hitung dengan t tabel, apabila t hitung lebih besar daripada t tabel maka terdapat pengaruh.

Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel yang diteliti. Determinasi mempunyai kemampuan kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai determinasi hasilnya mendekati 1 dari nilai 0 sampai 1.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner pada UMKM Kabupaten Sidoarjo dengan terkumpul sebanyak 40 responden. Karakteristik responden yang diolah sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Kriteria	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Tingkat Pendidikan		
SMA/ Sederajat	31	77,5
D3/S1/S2/S3	9	22,5
Lama Usaha		
<1 Tahun	15	37,5
1-3 Tahun	12	30
3-5 Tahun	9	22,5
5-10 Tahun	2	5
>10 Tahun	2	5

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Bedasarkan tabel 2 memperlihatkan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan SMA/ Sederajat sebesar 77,5% dan lama usaha terbanyak adalah <1 tahun sebesar 37,5%.

Uji Validitas

Hasil uji validitas ini diperoleh 47 soal yang valid. Hal ini dikarenakan setiap pertanyaan pada setiap pertanyaan mempunyai r hitung > yang ditentukan pada r tabel (0,3120).

Uji Reliabilitas

Hasil *Cronbach`s Alpha* >0,60. Hasil menunjukkan bahwa nilai *Cronbach`s Alpha* untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,762, nilai untuk lama usaha sebesar 0,772, nilai untuk pemahaman akuntansi sebesar 0,777, dan nilai untuk kualitas laporan keuangan UMKM sebesar 0,780. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel mempunyai reliabilitas dan menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan bersifat reliabel atau handal.

Pengujian Hipotesis
Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	Beta	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-2,758	7,670	
Tingkat Pendidikan	,292	,247	,168
Lama Usaha	,193	,262	,106
Pemahaman Akuntansi	,517	,071	,712

a. Dependent Variabel : Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda tabel 3, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2 + b^3X^3 + \varepsilon$$

$$= -2,758 + 0,292 + 0,193 + 0,517 + \varepsilon$$

Dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta (α) bertanda negatif, yaitu -2,758 artinya apabila tingkat pendidikan, lama usaha dan pemahaman akuntansi sama dengan nol (0) maka kualitas laporan keuangan UMKM mengalami penurunan.
- Nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,292 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Diartikan bahwa apabila tingkat pendidikan meningkat sebesar 1% maka variabel kualitas laporan keuangan UMKM mengalami penurunan sebesar 0,292. Dengan menganggap variabel lainnya tetap konstan.
- Nilai koefisien regresi lama usaha (X_2) sebesar 0,193. Nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Artinya jika lama usaha meningkat sebesar 1% maka variabel kualitas laporan keuangan UMKM mengalami penurunan sebesar 0,193. Dengan menganggap variabel lainnya tetap konstan.
- Nilai koefisien regresi Pemahaman Akuntansi (X_3) bernilai positif 0,517. Hal ini menunjukkan jika pemahaman akuntansi mengalami kenaikan 1%, maka kualitas laporan keuangan UMKM akan naik sebesar 0,517 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji t (Parsial)

Tabel 4
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,758	7,670		-,360	,721
Tingkat Pendidikan	,292	,247	,168	1,184	,224
Lama Usaha	,193	,262	,106	,737	,466
Pemahaman Akuntansi	,517	,071	,712	7,256	,000

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Pada variabel Tingkat Pendidikan (X_1) nilai signifikannya sebesar 0,224 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,224 > 0,05$) dan memiliki t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 1,184 untuk t-hitung, dan untuk t-tabel sebesar 2,028 ($1,184 < 2,028$). Maka dapat disimpulkan bahwa **Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM**.

Pada variabel Lama Usaha (X_2) nilai signifikannya sebesar 0,466 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,466 > 0,05$) dan memiliki t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 0,737 untuk t-hitung, dan untuk t-tabel sebesar 2,028 ($0,737 < 2,028$). Maka dapat disimpulkan bahwa **Lama Usaha tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM**.

Pada variabel Pemahaman Akuntansi (X_3) nilai signifikannya sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan memiliki t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 7,256 untuk t-hitung, dan untuk t-tabel

sebesar 2,028 ($7,256 > 2,028$). Maka dapat disimpulkan bahwa **Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.**

Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R-Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,831 ^a	,690	,664	5,321

a. Predictors : (Constant), Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil koefisien determinasi nilai R^2 sebesar 0,690. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (tingkat pendidikan, lama usaha, pemahaman akuntansi) dapat menjelaskan variabel kualitas laporan keuangan UMKM sebesar 69% sedangkan sisanya sebesar 31% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil uji t diperoleh nilai 1,184 dengan nilai sig. t sebesar $0,224 > 0,05$. Dalam pengujian ini **H1 ditolak**. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] yang membuktikan bahwa variabel tersebut juga tidak berpengaruh. Kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi secara langsung oleh tingkat pendidikan. Pelatihan tentang laporan keuangan dapat disajikan dengan kualitas baik, walaupun tingkat pendidikan pelaku UMKM relatif rendah. Laporan keuangan yang berkualitas berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini sesuai dengan konsep *Enterprise Theory* yang menyatakan bahwa yang menjadi pusat perhatian adalah keseluruhan pihak yang terlibat atau yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Misalnya, kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh kemampuan dan pengetahuan pemilik usaha sehingga pemilik UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] dan [9] yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil diketahui bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Dari hasil uji t nilai ,737 dengan nilai sig. t sebesar $0,466 > 0,05$. Dalam pengujian ini **H2 ditolak**. Kualitas laporan keuangan UMKM tidak dipengaruhi oleh lama usaha, sejalan dengan penelitian [9]. Hal ini terjadi karena hampir semua pelaku UMKM tidak melakukan pembuatan laporan keuangan karena hal tersebut dianggap hal yang sulit dan merepotkan. Meskipun sudah sejak lama mendirikan usahanya tetapi pelaku UMKM tersebut tidak mengetahui pentingnya sebuah laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan tidak disusun dan tidak dapat dibuat laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan merupakan ikhtisar transaksi keuangan yang dilakukan selama suatu periode [4]. Dalam menyusun laporan keuangan harus bertanggung jawab akan semua transaksinya. Hal ini selaras dengan *Enterprise Theory*, yang mengakui adanya pertanggungjawaban pada setiap laporan keuangannya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [4] yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian, menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Dilihat dari hasil nilai sig. t sebesar $0,000 > 0,05$. Dalam pengujian ini **H3 diterima**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [9] yang menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi oleh pelaku UMKM akan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai akuntansi dibandingkan dengan pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman akuntansi. Sehingga pemahaman akuntansi dapat dinyatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan kualitas laporan keuangan. Selaras dengan *Enterprise Theory* mengenai pemahaman akuntansi mampu menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pelaku usaha dalam bertanggungjawab dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan pada usahanya, begitupun sebaliknya. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan laporan keuangan yang mencatat semua transaksinya, melakukan tahap ikhtisar, dan melakukan tahap pelaporan.

VII. SIMPULAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan bahwa:

- 1) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Tingkat pendidikan tidak dapat mempengaruhi secara langsung kualitas laporan keuangan UMKM. Pelatihan tentang laporan keuangan yang berkualitas dapat diikuti oleh pelaku UMKM sehingga laporan keuangan yang berkualitas dapat disusun oleh pelaku UMKM, meskipun memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah.
- 2) Lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Laporan keuangan UMKM tidak dipengaruhi oleh lama usaha karena sebagian besar pelaku UMKM berpendapat bahwa penyusunan laporan keuangan adalah hal yang sulit dan merepotkan. Oleh karena itu, mereka tidak membuat laporan keuangan dan tidak dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas.
- 3) Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini dinyatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan kualitas laporan keuangan. Karena jika memiliki pemahaman akuntansi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai akuntansi yang lebih baik dibandingkan dengan pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman akuntansi.

SARAN

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM.
- 2) Bagi pelaku UMKM diharapkan lebih memperhatikan semua transaksi dalam usahanya sehingga dapat menciptakan kualitas laporan keuangan UMKM.
- 3) Bagi Universitas diharapkan mampu memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada UMKM tentang kualitas laporan keuangan agar memberikan ilmu dan pengetahuan kepada pelaku UMKM khususnya UMKM di Sidoarjo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah SWT. atas rahmat dan dan hidayahNya yang tiada henti dalam penyusunan penelitian ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Terima kasih untuk Universitas Muhammadiyah Sidoarjo telah menjadi jembatan penulis dalam menuntut ilmu. Kepada orang tua dan keluarga penulis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa juga kepada orang terdekat dan terkasih penulis yang selalu menemani, mendukung dan membantu penulis. Kepada pelaku UMKM yang sudah bersedia menjawab keusioner.

REFERENSI

- [1] D. A. Putri, F. Izza, and N. Abidin, "The Effect of Accounting Knowledge , Education Level and Business Experience on the use of MSME Accounting Information in Gempol - Pasuruan [Pengaruh Pengetahuan Akuntansi , Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi," *Arch. Umsida*, pp. 1–11, 2023.
- [2] "Badan Pemeriksa Keuangan." [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/>
- [3] "Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." [Online]. Available: <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- [4] T. Erawati and L. Setyaningrum, "Pengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 9, no. 1, pp. 53–60, 2021, doi: 10.37641/jiakes.v9i1.449.
- [5] S. A. Mawarni and A. Nuraini, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 9, no. 2, pp. 441–450, 2021, doi: 10.37641/jiakes.v9i2.927.
- [6] Y. E. Pakpahan, "Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha UMKM," *Invent. J. Akunt.*, vol. 5, no. 1, p. 10, 2021, doi: 10.25273/inventory.v5i1.7436.
- [7] P. M. Sari, "Kualitas Laporan Keuangan Umkm Berbasis Sak Emkm : Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi," *Oikos J. Ekon. dan Pendidik. Ekon.*, vol. 7, no. 1, pp. 164–176, 2023, doi:

- 10.23969/oikos.v7i1.5917.
- [8] “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM),” Ikatan Akuntan Indonesia. [Online]. Available: http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- [9] N. Aullah, U. Nandiroh, and D. Sudaryanti, “Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Skala Usaha, Dan Lama Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm,” *J. Manaj. dan Prof.*, vol. 3, no. 2, pp. 220–231, 2022, doi: 10.32815/jpro.v3i2.1492.
- [10] T. Erawati and L. Setyaningrum, “Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Jetis Bantul),” *J. Akunt. Pajak Dewantara*, vol. 5, no. 2, pp. 1–12, 2023.
- [11] Z. Abdallah and Maryanto, “Pengaruh Persepsi Atas Tujuan Laporan Keuangan Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Di Kota Sungai Penuh Tahun 2020,” *J. Ekon. Sakti*, vol. 9, no. 2, pp. 229–238, 2020, [Online]. Available: <http://jes.stie-sak.ac.id/index.php/103044/article/view/208>
- [12] sagoro endra murti wilfa rezannisa, “Pengaruh presepsi terhadap laporan keuangan dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM,” *J. Profita*, vol. 7, no. 2, pp. 1–13, 2016, [Online]. Available: <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/GBK%0APersepsi>
- [13] GAFIKI, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Umur Usaha Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Cafe Dan Restoran Di Kota Padang Panjang,” *Repostory Univ. Islam Riau*, vol. 13, 2020.
- [14] N. Rohmah and I. D. Rahmawati, “The Effect of Perceptions UMKM Owners , Accounting Knowledge , Level of Education and Business Scale on the Use of Accounting Information Systems in UMKM Kampung Topi Punggul [Pengaruh Persepsi Pemilik Usaha UMKM , Pengetahuan Akuntansi , Tingkat Pendi,” *Arch. Umsida*, no. September 2020, pp. 1–15, 2022.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: ALFABETA, cv, 2017.
- [16] E. Sulistiyowati and I. D. Rahmawati, “The Influence of Marketplace Effectiveness , Use of Social Media and Promotion on Increasing Sales of Micro , Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Sidoarjo District [Pengaruh Efektifitas Marketplace , Penggunaan Media Sosial dan Promosi Terhadap Pen,” pp. 1–15, 2022.
- [17] “Ditakopum,” Daftar Usaha Mikro. [Online]. Available: <https://ditakopum.sidoarjo.kab.go.id/public/usaha-mikro>
- [18] S. T. Marfuah and S. Hartiyah, “Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo),” *J. Econ. Bus. Eng.*, vol. 1, no. 1, pp. 183–195, 2019.
- [19] Nurhasanah, “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Konveksi Kecamatan Cibeunying Kaler),” *elibrary UNIKOM*, 2019, [Online]. Available: <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1992>
- [20] K. Farina and O. Sri, “Kualitas Laporan Keuangan Umkm Diwilayah Jakarta Timur,” *Kesejaht. Sos. J. Soc. Welf.*, vol. 6, no. 1, pp. 59–71, 2019, doi: 10.31326/jks.v6i01.
- [21] M. Rizky and H. Fitriyah, “Determination of Financial Literacy , Financial Inclusion and Ability to Prepare Financial Reports on the Performance Development of SMES in Sidoarjo (Study on Food Processing Sector) [Determinasi Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , Dan Kemampuan Me,” *Umsida Arch.*, pp. 1–11, 2023.
- [22] A. Dewi, A. Afrizal, and I. Wahyudi, “Pengaruh Efisiensi Kerja, Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual di PT. POS Indonesia (Persero) Kantor Pos Jambi,” *J. Akunt. Keuang. Unja*, vol. 5, no. 3, pp. 192–202, 2020, [Online]. Available: <https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/view/10810>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.